

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat dan hasil belajar di SMP Negeri 1 Kendari. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kendari pada kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9, VIII.10 pada semester genap. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrument yang berupa angket nilai pembelajaran berpraktikum dan minat belajar. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan dijelaskan secara rinci mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan.

**4.1.2 Analisis Deskriptif**

**4.1.2.1 Pembelajaran Berpraktikum**

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data pembelajaran berpraktikum yaitu dengan membagikan instrumen berupa angket kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Kendari. Hasil analisis deskriptif untuk variabel minat belajar ditunjukkan pada tabel 4.1 untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

**Table 4.1** Pembelajaran Berpraktikum

Statistik	Hasil
	Pembelajaran Berpraktikum
N	77
<i>Mean</i>	81
Nilai maksimum	92
Nilai minimum	67
<i>Varians</i>	18,70
Standar Deviasi	4,32

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan data penelitian (N) pada tabel sebanyak 77 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), varians dan nilai standar deviasi, variabel (X) pembelajaran berpraktikum siswa nilai maksimum sebesar 92 nilai minimum sebesar 67 dengan rata-rata (mean) 81 dan memiliki varians sebesar 18,703 dengan standar variasi 4,32.

Rentang: Data Terbesar – Data Terkecil =  $92 - 67 = 25$

Banyak Kelas:  $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 77 = 1 + 3,3 \times 1,886 = 7,223 = 7$

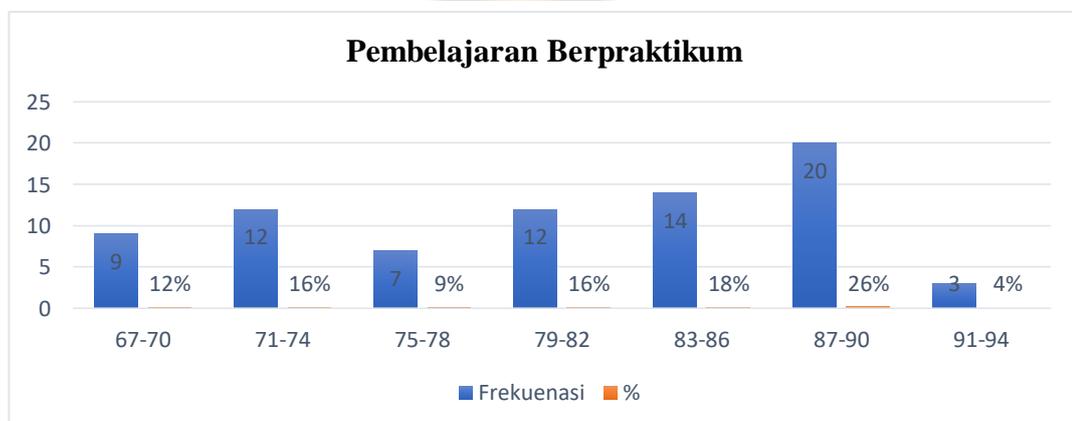
Panjang Kelas:  $\text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 25 / 7 = 3,571 = \text{Dibulatkan jadi } 4$

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Pembelajaran Berpraktikum

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	67-70	9	12%
2.	71-74	12	16%
3.	75-78	7	9%
4.	79-82	12	16%
5.	83-86	14	18%
6.	87-90	20	26%
7.	91-94	3	4%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, data hasil pengolahan pembelajaran berpraktikum yang telah diperoleh, maka hasil pengolahan data tersebut dapat ditampilkan melalui gambar histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Histogram Pembelajaran Berpraktikum

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi pembelajaran berpraktikum di atas, menunjukkan bahwa frekuensi variabel pembelajara berpraktikum paling banyak terletak pada interval 87-90 sebanyak 20 siswa (26%) dan yang paling sedikit terletak pada interval sebanyak 91-94 sebanyak 3 siswa (4%).

Penentuan kecenderungan variabel pembelajaran berpraktikum siswa dimana nilai maksimum ( $X_{max}$ ) sebesar 92 dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 67 diketahui, nilai rata-rata ( $Me$ ) sebesar 81 Dengan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 4,324.

Berdasarkan nilai di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan literasi sains sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Distribusi Kategorisasi Pembelajaran Berpraktikum

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 85,32$	26	34	Tinggi
2.	$81 \leq X < 85,32$	16	21	Sedang
3.	$76,68 \leq X < 81$	8	10	Rendah
4.	$X < 76,68$	27	35	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>	

**Sumber:** Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi pembelajaran berpraktikum di atas, menunjukkan bahwa kategorisasi variabel pembelajaran berpraktikum kategori tinggi sebanyak 26 siswa (34%), kategori sedang yaitu sebanyak 16 siswa (21%), kategori rendah sebanyak 8 siswa (10%), kategorisasi sangat rendah sebanyak 27 siswa (35%).

#### 4.1.2.2 Minat Belajar

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data minat belajar yaitu dengan membagikan intstrumen berupa angket kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Kendari. Hasil analisis deskriptif untuk variabel minat belajar ditunjukkan pada tabel 4.4

untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

**Tabel 4.4** Minat Belajar

Statistik	Hasil
	Minat Belajar
N	77
<i>Mean</i>	69
Nilai Maksimum	81
Nilai Minimum	50
<i>Varians</i>	53,70
Standar Deviasi	7,32

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data penelitian (N) pada tabel sebanyak 77 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), *varians* dan nilai standar deviasi, variabel minat belajar siswa memiliki nilai maksimum sebesar 81 dan nilai minimum sebesar 50 dengan rata-rata (mean) 69 dan memiliki *varians* sebesar 53,70 dengan standar variasi sebesar 7,32.

Rentang: Data Terbesar – Data Terkecil =  $81 - 50 = 31$

Banyak Kelas:  $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 77 = 1 + 3,3 \times 1,886 = 7,223 = 7$

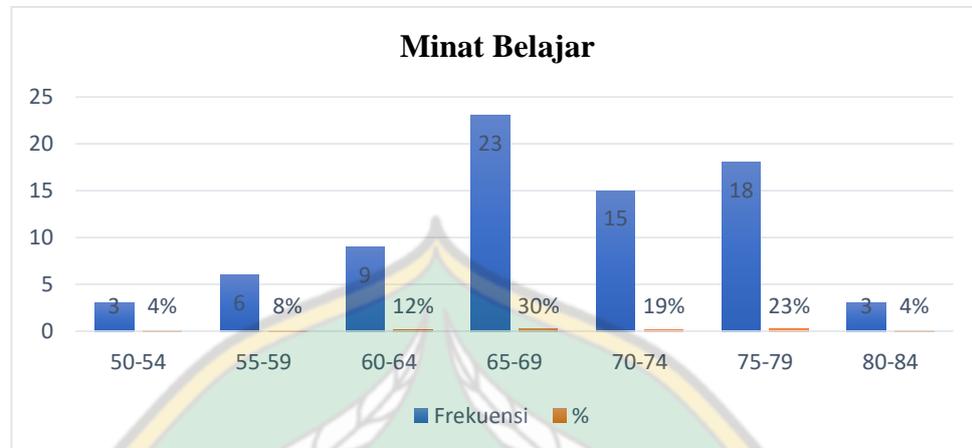
Panjang Kelas:  $\text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 31/7 = 4,428 = 4$

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	50-54	3	4%
2.	55-59	6	8%
3.	60-64	9	12%
4.	65-69	23	30%
5.	70-74	15	19%
6.	75-79	18	23%
7.	80-84	3	4%
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, data hasil pengolahan minat belajar yang telah diperoleh, maka hasil pengolahan data tersebut dapat ditampilkan melalui gambar histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Histogram Minat Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram minat belajar di atas, menunjukkan bahwa frekuensi variabel minat belajar paling banyak terletak pada interval 65-59 sebanyak 23 siswa (30%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 50-54 sebanyak 3 siswa (4%) dan pada interval 80-84 sebanyak 3 siswa (4%).

Penentuan kecenderungan variabel minat belajar siswa dimana nilai maksimum ( $X_{max}$ ) sebesar 81 dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 50 diketahui, nilai rata-rata ( $Me$ ) sebesar 69 dengan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 7,32.

Berdasarkan nilai di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan literasi sains sebagai berikut:

$$\text{Rentang: Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} = 81 - 50 = 31$$

$$\text{Banyak Kelas: } 1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 77 = 1 + 3,3 \times 1,886 = 7,223 = 7$$

$$\text{Panjang Kelas: Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 31 / 7 = 4,4285 = 5$$

**Tabel 4.6** Distribusi Kategorisasi Minat Belajar

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 76,32$	15	19	Tinggi
2.	$69 \leq X < 76,32$	21	27	Sedang
3.	$61,68 \leq X < 69$	29	38	Rendah
4.	$X < 61,68$	12	16	Sangat Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi minat belajar di atas, menunjukkan bahwa kategorisasi variabel minat belajar tinggi sebanyak 15 siswa (19%), kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa (27%), kategori cukup sebanyak 29 siswa (38%), kategori kurang sebanyak 12 siswa (16%).

#### 4.1.2.3 Hasil Belajar

**Tabel 4.7** Data Hasil Belajar

Statistik	Hasil
	Minat Belajar
N	77
Mean	89
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Varians	43,608
Standar Deviasi	6,603

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data penelitian (N) pada tabel sebanyak 77 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), varians dan nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil diatas, variabel hasil belajar memiliki nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Dikekatahui nilai rata-rata sebesar 89 dengan varians 43,60 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,60.

Rentang: Data Terbesar – Data Terkecil =  $100 - 75 = 25$

Banyak Kelas:  $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 77 = 1 + 3,3 \times 1,886 = 7,223 = 7$

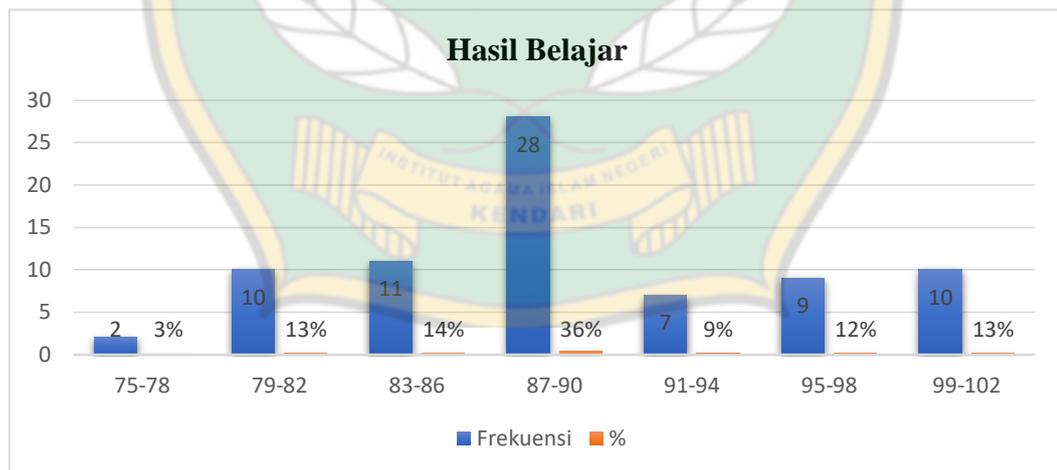
Panjang Kelas:  $\text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 25 / 7 = 3,571$  Dibutkan jadi 4

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	75-78	2	3%
2.	79-82	10	13%
3.	83-86	11	14%
4.	87-90	28	36%
5.	91-94	7	9%
6.	95-98	9	12%
7.	99-102	10	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, data hasil pengolahan hasil belajar yang telah diperoleh, maka hasil pegolahan data tersebut dapat ditampilkan melalui gambar histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar paling banyak terletak pada

interval 87-90 sebanyak 28 siswa (36%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 75-78 sebanyak 2 siswa (3%).

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar siswa dimana nilai maksimum ( $X_{max}$ ) sebesar 100 dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 75 diketahui, nilai rata-rata ( $Me$ ) sebesar 90 dengan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 6,60.

Berdasarkan nilai di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	86-100	0	0%	Sangat Baik
2.	71-85	53	69%	Baik
3.	56-70	24	31%	Cukup
4.	<56	0	0%	Kurang
		<b>77</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa kategorisasi variabel hasil belajar sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik yaitu sebanyak 53 siswa (69%), kategori cukup sebanyak 24 siswa (31%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%).

#### **4.1.3 Analisis Inferensial**

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan tahap analisis, meliputi uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas).

##### **4.1.3.1 Uji Prasyarat**

##### **4.1.3.1.1 Uji Normalitas Pembelajaran Berpraktikum terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji

yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusinya dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10

**Tabel 4.10** Uji Normalitas Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	
	Sig	Keterangan
Pembelajaran Berpraktikum	0,142	Normal
Minat Belajar	0,839	Normal
Hasil Belajar	0,051	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 Dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel berada di atas 0.05 nilai signifikansi variabel Pembelajaran berpraktikum (X) sebesar 0,142 nilai signifikansi variabel minat belajar ( $Y_1$ ) sebesar 0,839 dan nilai signifikansi variabel hasil belajar ( $Y_2$ ) sebesar 0,051. Nilai dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05. Kesimpulan hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

#### 4.1.3.1.2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, variabel tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS* data yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 4.11

**Tabel 4.11** Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Berpraktikum terhadap Minat Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Berpraktikum (X) terhadap Minat Belajar(Y1)	0,163	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS*

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar memiliki nilai signifikan yang besar dari 0,05 ( $0,163 > 0,05$ ).

**Tabel 4.12** Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Berpraktikum terhadap Hasil Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Berpraktikum (X) terhadap Hasil Belajar(Y2)	0,451	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS*

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.12 pembelajaran berpraktikum terhadap terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikan yang besar dari 0,05 ( $0,451 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berpraktikum terhadap terhadap hasil belajar adalah linear.

#### 4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk menguji apakah terjadi kesamaan variance dalam model regresi, baik dari satu residual pengamatan maupun ke pengamatan lain. Uji heteroskidastisitas diberlakukan dengan ketentuan bahwa H1 = tidak terdapat gejala heteroskidastisitas dan HO = terdapat gejala heteroskidastisitas. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H1 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho diterima, seperti tabel 4.13 dan 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.13** Heteroskedastisitas Terhadap Minat Belajar  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.774	3.094		1.220	.226
	Berpraktikum	-.004	.038	-.013	-.110	.912

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji heteroskidastisitas sebagaimana pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar sebesar  $0,912 > 0,05$ .

**Tabel 4.14** Heteroskedastisitas Terhadap Hasil Belajar  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.613	4.016		-.153	.879
	Berpraktikum	.064	.049	.148	1.296	.199

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.14 nilai signifikansi variabel Pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar sebesar  $0,199 > 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan data varians menyebar secara homogen, sehingga data penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana.

#### **4.1.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan tentang pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Kendari Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### **4.1.4.1 Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat ( $Y_1$ ) dan ( $Y_2$ ), persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Hasil uji regresi linear sederhana antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa ( $Y_1$ ) yang dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada tabel 4.15 dan 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.15** Regresi Linear Sederhana Minat Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.905	5.415		.721	.473
1 Berpraktikum	.805	.067	.813	12.076	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 3,905 dan koefisien regresinya sebesar 0,805 sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 3,905 + 0,805 X$ . Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 3,905 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel pembelajaran berpraktikum (X) bernilai 0 atau tidak terjadi kenaikan, maka variabel minat belajar siswa ( $Y_1$ ) memiliki nilai 3,905 selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan pembelajaran berpraktikum ( $Y_1$ ) akan naik sebesar 4,710.

**Tabel 4.16** Regresi Linear Sederhana Hasil Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.684	7.175		7.761	.000
1 Berpraktikum	.421	.088	.482	4.762	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 55,684 dan koefisien regresinya sebesar 0,421 sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 55,684 + 0,421 X$ . Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 55,684 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel pembelajaran berpraktikum

(X) bernilai 0 atau tidak terjadi kenaikan, maka variabel hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>) memiliki nilai 55,684, selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan pembelajaran berpraktikum(Y<sub>2</sub>) akan naik sebesar 56,105.

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (R Square)

**Tabel 4.17 R<sup>2</sup> Minat Belajar Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.660	.656	4.239

a. Predictors: (Constant), Berpraktikum terhadap Minat Belajar

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.17 dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> (R Square) untuk variabel X terhadap Y1 diperoleh nilai sebesar 0,660 setara dengan 66 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran berpraktikum (X) terhadap minat belajar (Y1) sebesar 66 % sisanya sebesar 34 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.18 R<sup>2</sup> Hasil Belajar Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.222	5.617

a. Predictors: (Constant), Berpraktikum terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 4.17 dan 4.18 sebagai berikut:

Koefisien determinasi masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y1 dan X terhadap Y2 dengan cara mengkuadratkan nilai R yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS. Sedangkan pada table 4.17 diperoleh nilai  $R^2$  (R Square) untuk variabel X terhadap Y2 diperoleh nilai sebesar 0,232 setara dengan 23,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran berpraktikum (X) terhadap hasil belajar siswa (Y2) sebesar 23,2 % sisanya sebesar 76,8 % dipengaruhi oleh faktor - faktor lain.

#### 4.1.4.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh secara nyata antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada tabel 4.19 Sebagai berikut:

**Tabel 4.19** Uji t Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Minat Belajar

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Minat Belajar	12,076	1,66543

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel **4.19** untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  dapat melihat pada tabel t dengan mencari nilai DF dengan cara yaitu: ( $DF = n - k - 1 = 77 -$

1-1 =75). Jadi  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh yaitu sebesar. variabel X terhadap  $Y_1$  diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 12,076. Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $12,076 > 1,66543$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran berpraktikum (X) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswas ( $Y_1$ ).

**Tabel 4.20** Uji t Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Hasil Belajar

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$
Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Hasil Belajar	4,762	1,66543

Sumber: SPSS 21

Variabel X terhadap  $Y_2$  pada tabel 4.20 diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,762. Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4,762 > 1,66543$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran berpraktikum (X) terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $Y_2$ ).

#### 4.1.4.5 Uji Manova

Uji Manova (Analisis Mulvariat Anova) adalah uji analisis multivariat yang digunakan untuk menguji variabel secara bersamaan atau simultan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap dua variabel terikat yang diuji, untuk melihat pengaruh terhadap dua variabel yang berhubungan secara bersamaan. Dalam hal ini pengujian hipotesis pengaruh pembelajaran beraktikum terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar diperoleh dengan aplikasi SPSS ditunjukkan pada tabel 4.21 sebagai berikut:

**Tabel 4.21** Uji Manova

#### Multivariate Tests<sup>c</sup>

Effect		F	Sig
--------	--	---	-----

Intercept	Pillai's Trace	16367.958 <sup>b</sup>	0,000
	Wilks' Lambda	16367.958 <sup>b</sup>	0,000
	Hotelling's Trace	16367.958 <sup>b</sup>	0,000
	Roy's Largest Root	16367.958 <sup>b</sup>	0,000
Pembelajaran Berpraktikum	Pillai's Trace	2.852	0,000
	Wilks' Lambda	4.099 <sup>b</sup>	0,000
	Hotelling's Trace	5.615	0,000
	Roy's Largest Root	10.798 <sup>c</sup>	0,000

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.21 diperoleh nilai signifikansi uji hipotesis pengaruh X terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  dengan menggunakan uji manova, yaitu didapatkan nilai F masing-masing pada *effect intercept* dengan tes hipotesis *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* yaitu sebesar 16367.958 dan *effect pembelajaran berpraktikum* memiliki nilai F masing-masing pada *effect intercept* dengan tes hipotesis *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* yaitu masing-masing sebesar 2,852, 4,099, 5,615, dan 10,798 dengan nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpraktikum berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar.

## 4.2 Pembahasan

Hasil uji coba instrumen variabel pembelajaran berpraktikum dari 30 responden diperoleh hasil uji validitas 23 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan yang tidak valid. Adapun hasil uji coba instrumen variabel minat belajar dari 30 responden diperoleh hasil uji validitas 22 pernyataan yang valid dan 8 pernyataan yang tidak valid.

### 4.2.1 Pengaruh Pembelajaran Berpraktikum terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpraktikum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Kendari. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $12,076 > 1,66543$ ) dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pembelajaran berpraktikum mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap minat belajar siswa, dimana guru harus mampu untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran, dapat menguasai kelas dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak membosankan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran praktikum siswa dapat memiliki pengalaman langsung yang lebih bermakna dalam mengenal dan memahami pengetahuan serta konsep-konsep pembelajaran praktikum karena siswa dapat melihat secara langsung alat-alat yang ada di laboratorium tanpa berangan-angan. Selain itu, kegiatan praktikum menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pemecahan masalah melalui kelompok diskusi kecil sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitri, dkk 2020) menyatakan bahwa metode praktikum memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, dimana pada kelas eksperimen dengan perlakuan metode praktikum sederhana pada pembelajaran diperoleh nilai rata-rata skor angket sebesar 63,86%, sementara untuk kelas kontrol dengan metode diskusi dan ceramah pada pembelajaran diperoleh rata-rata skor angket sebesar 34,27%,

Pembelajaran praktikum siswa dapat membuktikan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang telah didapatkan sebelumnya karena siswa terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, serta mengumpulkan dan menganalisis data sehingga siswa lebih tertarik atau minat siswa tinggi untuk belajar. Atas dasar teori tersebut dapat diartikan bahwa apabila pembelajaran praktikum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pembelajaran maka dapat menarik minat belajar siswa. Sebaliknya, apabila pembelajaran praktikum tidak dimanfaatkan secara maksimal maka minat belajar pada siswa akan menurun/rendah. Sebagai pembawa pesan atau mata pelajaran, guru senantiasa ditantang untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa. Reaksi dan minat siswa dalam belajar tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri, bukan berarti tidak ada faktor eksternal yang meningkatkan minat siswa, karena dengan pengaruh eksternal yang lebih besar maka minat anak juga akan meningkatkan belajar siswa. guru harus memperhatikan karakter siswa saat mengajar. Guru memberikan perhatian, bimbingan dan variasi pembelajaran, metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMPN 1 Kendari didapatkan hasil persentase pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar sebesar 66% dan lebihnya 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar sebesar 23,3% dan lebihnya 76,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dalam kategorisasi keterlaksanaan pembelajaran praktikum, terhadap minat belajar sebesar 66% dan pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar sebesar 23,3%.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Kendari pada variabel tingkat persentase pembelajaran praktikum terhadap minat belajar sebesar 66% sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Binti, 2022) bahwa besar pengaruh pembelajaran praktikum terhadap minat belajar siswa, dengan pembelajaran praktikum yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah, guru memerlukan upaya kreatif dalam proses pembelajaran agar keberhasilan belajar dicapai, salah satu upaya guru yaitu melakukan kegiatan praktikum.

#### **4.2.2 Pengaruh Pembelajaran Berpraktikum terhadap Hasil Belajar IPA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpraktikum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Kendari. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,762 > 1,665$ ) dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil belajar adalah hasil berupa angka atau skor yang diperoleh melalui tes prestasi belajar pada setiap akhir pelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk mengenali kemampuan siswa selama mengikuti mata pelajaran. Salah satu cara untuk meraih hasil belajar IPA agar menjadi baik adalah dengan melakukan kegiatan laboratorium. Pembelajaran dengan laboratorium sangat efektif untuk mencapai seluruh ranah pengetahuan karena kegiatan laboratorium secara tidak langsung meningkatkan pemahaman secara mendalam mengenai teori IPA yang diberikan.

Pada analisis pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran berpraktikum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1

Kendari. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi  $>0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ani, 2013) pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar yaitu dengan pembelajaran praktikum membuat siswa aktif dalam belajar sehingga dapat menarik minat belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berpraktikum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Kendari.

Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,762 > 1,665$ ), dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , penelitian Iis Siti Jahro dengan judul desain praktikum alternatif sederhana (PAS) wujud kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran kimia memberikan persentase peningkatan hasil belajar 12,9% praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penelitian (Erlinawati & Buchori, 2016) dengan judul "penerapan metode eksperimen berbasis lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada konsep system koloid (PTK DI kelas XI IPA MAN 2 Kota Tangerang)" memberikan peningkatan nilai rata-rata dari 61,87 menjadi 81,12. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, alat praktikum sederhana sebagai alat bantu pembelajaran dapat dijadikan solusi alternatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil berupa angka atau skor yang diperoleh melalui tes prestasi belajar pada setiap akhir pelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk mengenali kemampuan siswa selama mengikuti mata pelajaran. Salah

satu cara untuk mencapai hasil belajar IPA yang baik adalah melalui kegiatan praktik. Pembelajaran praktikum dengan memanfaatkan laboratorium sangat efektif untuk mencapai seluruh ranah pengetahuan karena kegiatan praktikum secara tidak langsung meningkatkan pemahaman secara mendalam mengenai teori IPA yang diberikan.

Berdasarkan fakta lapangan pembelajaran bepraktikum ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menekankan penerapan dan integrasi pengetahuan, alih-alih berfokus pada cakupan materi. Hasil belajar mengartikulasikan bagaimana siswa dapat menggunakan materi tersebut, baik dalam konteks kelas maupun secara lebih luas, pada variabel tingkat persentase pembelajaran praktikum terhadap hasil belajar sebesar 23,3% dan 76,7% dipengaruhi faktor lain (internal dan eksternal) siswa tersebut sudah bagus jadi dengan kehadiran praktikum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar namun pengaruhnya lemah. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alif, 2017) bahwa secara umum metode praktikum berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Negeri Mattirowalie Kabupaten Barru.

#### **4.2.3 Uji Manova**

Uji Manova (Analisis Multivariat Anova) adalah uji analisis multivariat yang digunakan untuk menguji variabel secara bersamaan atau simultan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap dua variabel terikat yang diuji, untuk melihat pengaruh terhadap dua variabel yang berhubungan secara bersamaan. Dalam hal ini pengujian hipotesis pengaruh pembelajaran beraktikum terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar diperoleh dengan aplikasi SPSS

yang ditunjukkan nilai signifikasinya  $< 0,05$ , atau dengan kata lain nilai *p* -  
*value* menunjukkan  $< 0,05$ , maka signifikansi 0,000 pada level kepercayaan 95%.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpraktikum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Kendari, yang ditandai dengan nilai  $t_{hitung} 12,076 > 1,665 t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 66% sehingga setiap indikator pembelajaran berpraktikum mempengaruhi minat belajar.
2. Pembelajaran berpraktikum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Kendari, yang ditandai dengan nilai  $t_{hitung} 4,762 > 1,665 t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kontribusi sebesar 34% sehingga setiap indikator pembelajaran berpraktikum mempengaruhi hasil belajar.
3. Pembelajaran berpraktikum berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kendari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara simultan ada pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar atau dengan kata lain nilai *p-value* menunjukkan  $< 0,05$  dengan signifikansi pada level kepercayaan 95%

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ada pada proses pengumpulan data. Peneliti memahami bahwa penelitian harus menghadapi banyak kendala dan hambatan selama proses pengumpulan data. Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan keterbatasan waktu (Bulan Ramadan/Idul Fitri) semua siswa serentak diliburkan sehingga peneliti harus menunggu selesai lebaran idul fitri.

## 3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi IPA untuk terus melakukan pembelajaran praktikum, karena kegiatan praktikum dapat merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.
2. Guru harus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kritis didalam dan di luar kelas ketika menghadapi masalah di sekitar mereka.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidikan dan pelatihan guru yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa ini.
5. Perlu dilakukan uji bersama-sama antara pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar.

6. Masukan bagi peneliti untuk peneliti lainnya yang berminat meneliti tentang studi pengaruh pembelajaran berpraktikum untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu, manfaat yang diperoleh juga yaitu kemampuan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk melakukan latihan-latihan praktek, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

